

**PROFESIONALISME KINERJA GURU DI SD NEGERI 22 BANDA ACEH
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Sitia Mentari, Nurmaryitah, Hajidin

Universitas Syiah Kuala

Sitia_mentari@yahoo.com

ABSTRAK

Guru profesional memegang kunci utama bagi peningkatan mutu pendidikan masa depan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Profesionalisme Kinerja Guru di SD Negeri 22 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profesionalisme kinerja guru di SD Negeri 22 Banda Aceh 2016/2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian ini bersumber dari guru. Subjek penelitian ini adalah 6 orang guru kelas yang masing-masing kelas diambil satu orang guru kelas saja. Alasan peneliti mengambil subjek tersebut atas pertimbangan dari kepala sekolah bahwa karena keterbatasan waktu dan tenaga sebaiknya cukup mengambil satu orang guru saja setiap kelas agar bisa mewakili seluruh kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket, observasi dan wawancara. Untuk mengolah data, angket menggunakan rumus deskriptif persentase, untuk mengolah data Observasi dan wawancara digunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 76% guru profesional dalam menjalankan perannya sebagai guru pembelajaran dan berada pada kategori baik. Sedangkan 24% lainnya belum menjalankan perannya sebagai guru pembelajaran dengan maksimal. Disarankan untuk para guru dapat agar mempertahankan profesionalisme kinerjanya didalam pembelajaran.

Kata Kunci : Profesionalisme, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan seseorang dimasa mendatang. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang dalam mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan,

keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu untuk mengembangkan bakat dan kepribadian.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, institusi pendidikan formal mengemban tugas penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Di lingkungan pendidikan persekolahan (*Education as schooling*) ini, guru profesional memegang kunci utama bagi peningkatan mutu pendidikan masa depan. Guru merupakan tenaga profesional yang melakukan tugas pokok dan fungsi meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik sebagai aset manusia Indonesia masa depan.

Rendahnya kualitas guru di Indonesia perlu diperbaiki walaupun tidak semaju negara-negara lain, baik secara institusi maupun kinerja guru itu sendiri. Dalam pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah memang banyak faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal guru yang bersangkutan yaitu kompetensi guru, komitmen profesional guru, serta perilaku guru maupun faktor eksternal, seperti fasilitas sekolah, peraturan dan kebijakan yang berlaku, kualitas manajerial, dan lain-lain.

Agar menjadi berkualitas, guru harus profesional. Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tugas utama guru yang dilaksanakan melalui proses belajar, baik dilakukan didalam kelas maupun dilakukan diluar kelas. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, guru harus benar-benar memiliki kemampuan dan keahlian dalam melaksanakan pembelajaran.

Berhasil tidaknya pembelajaran bergantung pada kualitas guru dalam melaksanakan proses tersebut. Guru merupakan faktor terpenting disamping faktor-

faktor lainnya. Oleh karena itu, guru harus memiliki keahlian khusus dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Membentuk pribadi guru yang menyenangkan siswa dalam proses belajar mengajar tidak mudah. Profesional guru dalam mengajar di kelas dapat diukur dengan melihat ketertarikan siswa dalam belajar. Namun terkadang hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal semacam itu bisa terjadi, salah satu penyebabnya adalah dalam menangani siswa atau kelas, guru belum bisa mengendalikannya.

Guru sebagai sentral dalam proses berjalannya pembelajaran. Jadi jika dalam proses tersebut ingin berhasil dengan baik, mencapai sasaran, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, guru tersebut harus bertindak sebagai guru pembelajaran yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 22 Banda Aceh yang beralamat di Jln. Nyak Adam Kamil III Neusu Jaya, peneliti melihat bahwa sebagian besar guru kelas kurang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru pembelajaran. Hal ini terlihat saat guru kurang menguasai kurikulum, menguasai materi, jarang melakukan inovasi, jarang bertindak sebagai motivator dan lain sebagainya. Sementara SD Negeri 22 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang ber Akreditasi A di Banda Aceh.

Berdasarkan hal diatas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan melihat secara lebih mendalam tentang profesionalisme kinerja guru didalam menerapkan pembelajaran. Dengan demikian penulis akan mengkaji dan meneliti sebuah penelitian yang berjudul “Profesionalisme Kinerja Guru Di Sd Negeri 22 Banda Aceh Tahun Ajaran 2016/2017”.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profesionalisme kinerja guru di SD Negeri 22 Banda Aceh Tahun 2016/2017.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru Sekolah Dasar

Penelitian ini dapat dijadikan sarana bagi guru untuk mengembangkan teknik dalam menerapkan pembelajaran kepada siswa dengan menunjukkan kualitas profesionalisme yang dimiliki guru dan memperlihatkan kemampuannya untuk menjadi *Pintu masuk* peningkatan kualitas hasil pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat membantu sekolah terkait untuk terus berkembang karena, adanya guru profesional dan peningkatan kinerja guru yang berkualitas di sekolah tersebut.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam mempersiapkan diri untuk menjadi guru profesional dan mengembangkan kinerjanya menjadi lebih baik dalam pembelajaran.

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif (Webstar dalam Kunandar, 2010:45). Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak

dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Menurut Mulyasa (2008:75) Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional meliputi:

1. *kompetensi pedagogik*, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a). Artinya guru harus mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil guna.
2. *Kompetensi personal*, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. (SNP, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b). Artinya guru memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Dengan kata lain, guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan tri-pusat yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantoro, yaitu *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*. (di depan guru memberi teladan/contoh, di tengah memberikan karsa, dan di belakang memberikan dorongan/motivasi).
3. *Kompetensi profesional*, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c). artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjekmatter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu

menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Gurupun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum, dan landasan kependidikan.

4. *Kompetensi sosial*, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d). Artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama teman guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.

Menurut Henry Bosley Woolf, (dalam Rusyan Tabrani, 2014:139) *performance* berarti 'the execution of an action' (Webster New Collegiate Dictionary). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja atau *performance* berarti tindakan menampilkan atau melaksanakan suatu kegiatan. Oleh karena itu, *performance* sering juga diartikan penampilan kerja atau perilaku kerja.

Menurut pendapat Sedarmayanti (dalam Rusyan Tabrani, 2014:141) menyebutkan :

Pengertian kinerja menunjukkan pada ciri-ciri atau indikator sebagai berikut, "Kinerja dalam suatu organisasi dapat dikatakan meningkat jika memenuhi indikator-indikator antara lain : kualitas hasil kerja, ketetapan waktu, inisiatif, kecakapan, dan komunikasi yang baik." Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai dan dapat diperlihatkan melalui kualitas hasil kerja, ketetapan waktu, inisiatif, kecakapan dan komunikasi yang baik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:15) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada obyek yang alamiah, berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti.

Dimana data kualitatif yang digunakan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui Profesionalisme Kinerja Guru di SD Negeri 22 Banda Aceh Tahun Ajaran 2016/2017.

Sukardi (2003:163) mengatakan “Penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat”. Penelitian ini diadakan di SD Negeri 22 Banda Aceh Tahun Ajaran 2016/2017. Adapun subjek Menurut Sugiyono (2014:297) Subjek merupakan nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas I sampai kelas VI yang berjumlah 18 orang. Sedangkan subjek penelitian ini adalah 6 orang guru kelas yang masing-masing kelas diambil satu orang guru saja. Adapun teknik pengambilan subjek penelitian ini menurut Sugiyono (2014:299) adalah *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun alasan peneliti mengambil subjek tersebut karena pertimbangan dari kepala sekolah bahwa karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sebaiknya cukup mengambil satu orang guru saja setiap kelas untuk mewakili seluruhnya. Dalam memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa instrumen yaitu angket, observasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 22 Banda Aceh Tahun Ajaran 2016/2017, yaitu mengenai profesionalisme kinerja guru. Sesuai dengan metode pengolahan data yang telah ditentukan pada BAB III, maka data akan diolah berdasarkan apa yang telah ditetapkan. Data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini dari angket, observasi dan wawancara. Adapun hasil yang diperoleh dari angket, observasi dan wawancara dapat dilihat bahwa guru telah melaksanakan profesionalisme kinerja guru dalam menjalankan perannya sebagai guru pembelajaran dengan baik.

KESIMPULAN

Hasil angket menunjukkan bahwa profesionalisme kinerja guru dalam menjalankan peran sebagai guru pembelajaran berada pada 76% dengan kategori baik. Hasil melalui observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan profesionalisme kinerja guru dalam menjalankan perannya sebagai guru pembelajaran dengan baik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru dalam menjalankan perannya sebagai guru pembelajaran memiliki cara yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Aziz, Hamka Abdul. 2012. *Karakter Guru Profesional*, Jakarta Selatan: AL Mawardi.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah, 2016. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Universitas syiahkuala Darussalam, Banda Aceh.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusyan, Tabrani. 2014. *Membangun Guru Berkualitas*, Jakarta : PT. Pustaka Dinamika.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.